



## Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala MTs Al-Washliyah Titi Merah

Hafizatul Akmaliah<sup>1</sup>, Khairuddin Lubis<sup>2</sup>, Azmi Yuliana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: [hafizatulakmaliah@gmail.com](mailto:hafizatulakmaliah@gmail.com)<sup>1</sup>, [khairuddinlbs82@gmail.com](mailto:khairuddinlbs82@gmail.com)<sup>2</sup>, [azmiyuliana1972@gmail.com](mailto:azmiyuliana1972@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study examines the implementation of participative leadership by the principal at MTs Al Washliyah Titi Merah. Participative leadership involves engaging all school members, including teachers and students, in key decision-making processes essential for the school's progress. This approach is considered effective for fostering a democratic and inclusive school environment where every member feels valued and contributes to the school's success. The research aims to understand how the principal applies participative leadership in managing various educational aspects of the school and to identify the supporting factors and obstacles encountered in its application. This descriptive qualitative study utilizes field research methods, including observations, interviews, and documentation. Informants include the principal, teachers, and students actively involved in school activities. The findings indicate that the principal at MTs Al Washliyah Titi Merah has effectively implemented participative leadership. The principal engages teachers and students in decision-making related to school management, including curriculum planning, program development, and problem-solving. This involvement enhances motivation and participation among all school members and fosters a harmonious and productive work environment. However, the study also identified obstacles such as limited facilities and varying levels of participation between teachers and students. Addressing these issues is crucial for improving the effectiveness of participative leadership and maximizing its benefits for the entire school community. In conclusion, the implementation of participative leadership by the principal at MTs Al Washliyah Titi Merah positively impacts school performance and educational outcomes. Overcoming existing challenges will enable further development of participative leadership as an effective model for school management.*

**Keywords :** *Participative Leadership, Principal, MTs Al Washliyah.*

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah. Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan semua anggota sekolah, baik guru maupun siswa, dalam proses pengambilan keputusan yang penting bagi kemajuan sekolah. Hal ini dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis dan inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam mengelola berbagai aspek pendidikan di sekolah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan pegawai yang berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah telah berhasil menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan baik. Kepala sekolah melibatkan guru dan siswa dalam pengambilan keputusan terkait manajemen sekolah, termasuk perencanaan kurikulum, pengembangan program sekolah, dan penyelesaian masalah yang dihadapi sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi dari seluruh anggota sekolah, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan kepemimpinan partisipatif, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat partisipasi antara guru dan siswa. Kendala ini perlu diatasi agar penerapan kepemimpinan partisipatif dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh anggota sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mengatasi hambatan yang ada, kepemimpinan partisipatif dapat terus dikembangkan sebagai model kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan sekolah.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Partisipatif, Kepala Sekolah, MTs Al Washliyah.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 di sebutkan bahwa pendidikan nasional sebagai pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjadi rumpun dari nilai-nilai agama, kultur etnis Indonesia serta dapat merespon perubahan zaman.

Berhasil atau tidaknya implementasi dari pendidikan di pengaruhi oleh beberapa unsur terkait, diantaranya unsur kepemimpinan kepala sekolah. Inti dari kepemimpinan yakni kemampuan mempengaruhi bawahan agar melaksanakan perintah atasan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selayaknya memiliki kecakapan untuk mempengaruhi dan mengarahkan sumberdaya pendidikan dibawah naungannya agar mencapai kesuksesan secara bersama-sama. Kepemimpinan kepala sekolah yang tepat menghasilkan kesesuaian visi dan misi sekolah untuk dijalankan. Bukan hanya itu saja, didalamnya akan menghasilkan keadaan belajar yang terkendali sehingga memungkinkan setiap sumberdaya yang ada mampu berdayaguna menuju batas maksimal kemampuannya.

Keberadaan Kepala sekolah sangat strategis untuk memajukan pendidikan di sekolah. Maka dari itu, seorang kepala sekolah pada dasarnya telah memiliki kemampuan untuk memimpin orang lain maupun sumberdaya lainnya yang ada. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga terjalin kerjasama yang baik (Anwar et al., 2022). Ketika kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan cara yang kurang tepat, maka dampaknya adalah minimnya partisipasi sumberdaya manusia sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang lazim di gunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang mengikutsertakan bawahannya untuk pengambilan keputusan. Kepemimpinan partisipatif juga mengikutkan bawahannya saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Hasibuan

mengemukakan tiga indikator gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu: (a) wewenang pimpinan tidak mutlak; (b) keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan; (c) banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat. Salah satu pencapaian dari gaya kepemimpinan partisipatif adalah kepuasan kerja untuk gaya kepemimpinan tersebut berperan sangat penting untuk mempengaruhi kepuasan kerja yang baik (Permana & Karwanto, 2020).

Umumnya, Gaya kepemimpinan partisipatif dapat dilihat dari bagaimana seseorang melaksanakan tugasnya secara tepat kepada setiap individu dibawah naungannya hingga setiap arahan yang diberikan mampu dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini juga berarti bahwa seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk memajukan sekolah.

Berdasarkan pada deskripsi di atas diketahui bahwa sebagai motor penggerak, kepala sekolah diwajibkan memiliki kemampuan untuk menjalankan tata laksana kepemimpinan yang partisipatif disebabkan oleh kebutuhan akan keikutsertaan orang-orang dibawah naungannya. Selain itu, partisipasi pemimpin juga dituntut agar dapat menjadi titik tengah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan hak-hak setiap bawahannya. Namun demikian, bagi seorang pemimpin tetap harus memiliki pendirian dimana sikap ini akan menentukan keberlangsungan organisasi yang dipimpin hingga mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan dan kesepahaman bersama.

MTs. Al Washliyah Titi Merah adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan sosial. MTs. Al Washliyah Titi Merah didirikan pada tahun 1962. Demikian halnya yang terjadi pada MTs. Al Washliyah Titi Merah, menurut analisa dan observasi saya pada lembaga pendidikan formal madrasah yang terletak di daerah kabupaten Batu Bara ini sangat kental akan penerapan nuansa dan budaya islaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zairony, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa selama beliau menjabat menjadi kepala sekolah lebih dari 9 tahun lamanya beliau sudah menerapkan kepemimpinan partisipatif

di sekolah MTs. Al Washliyah Titi Merah. Namun, pasti terdapat kendala dalam penerapan kepemimpinan partisipatif pada masa-masa ia menjabat sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan analisa dan realita yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data (Musianto, 2002). Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di MTs. Al Washliyah Titi Merah.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam dengan guru serta siswa, dan interaksi langsung di lingkungan sekolah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, catatan administrasi, literatur yang relevan, serta referensi penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data, menginterpretasi, serta menarik makna dari informasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti terlibat langsung dalam interaksi dengan subjek maupun lingkungan penelitian (Sugiono, 2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan studi dokumentasi. Observasi merupakan langkah awal pelaksanaan penelitian guna memperoleh data riil suatu objek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian yang sebenarnya. Dokumentasi berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah (Luthiyh, 2017).

Melalui ketiga teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah

Untuk mewujudkan peran kepemimpinan kepala sekolah, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin dalam mengelola lembaga sekolah. Beragam peran kepemimpinan tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung oleh kompetensi pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi dan menggerakkan guru, staf, siswa, serta pihak-pihak lain yang terkait, agar bekerja sama dan berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan seluruh orang di lingkungan sekolah agar mendukung dan mengikuti tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup kemampuan untuk menggerakkan dan memaksimalkan semua sumber daya yang ada di sekolah demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan partisipatif merupakan

pendekatan di mana kepala sekolah secara aktif melibatkan semua anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan terkadang siswa, dalam proses pengambilan keputusan. Model kepemimpinan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam kemajuan sekolah.

Kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Gaya ini menekankan pada keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, sejalan dengan nilai-nilai demokratis yang tercermin dalam budaya musyawarah dan mufakat di Indonesia. Dalam penelitian ini, teori kepemimpinan partisipatif digunakan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam lingkungan sekolahnya.

Kepemimpinan partisipatif dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Burhanuddin dalam bukunya *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif sangat mirip dengan kepemimpinan demokratis, yang mengedepankan konsultasi dan keterlibatan aktif semua pihak dalam organisasi.

Penerapan kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah telah berjalan dengan baik selama sembilan tahun terakhir. Kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru-guru dan staf dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan visi dan misi sekolah serta pengembangan program-program pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki di kalangan guru dan staf, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan harmonis.

Kepemimpinan partisipatif yang baik mencakup beberapa kualitas utama, salah satunya keadilan. Pemimpin partisipatif harus bersikap adil, memastikan bahwa semua anggota tim diperlakukan secara setara dan

tanpa diskriminasi. Ini berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al Washliyah Titi Merah, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan cara melibatkan guru dan staf dalam setiap proses pengambilan keputusan. Misalnya, dalam rapat rutin, kepala sekolah mengajak seluruh guru untuk memberikan masukan terkait rencana strategis dan kebijakan sekolah. Ini menunjukkan penerapan prinsip musyawarah mufakat yang kental dalam budaya Indonesia.

Teori yang dikemukakan oleh Rokib dan Santoso menekankan bahwa kepemimpinan partisipatif melibatkan komunikasi yang terbuka dan dua arah antara pemimpin dan bawahannya. Ini memungkinkan pertukaran ide yang konstruktif dan memastikan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil dari pertimbangan yang matang dari semua pihak yang terlibat (Manampiring et al., 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al Washliyah Titi Merah, keterbukaan komunikasi ini diterapkan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya menjadi sumber arahan, tetapi juga sebagai pendengar yang baik, yang memberikan ruang bagi guru dan staf untuk menyampaikan ide dan masukan mereka. Komunikasi dua arah ini penting untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

## **2. Faktor Pendukung Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah**

Setiap proses kerja dapat mencapai kesuksesan jika didukung oleh faktor-faktor yang mendukung. Namun, proses kerja juga bisa kurang efektif dan efisien, atau bahkan gagal sama sekali. Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Al Washliyah Titi Merah, kepemimpinan partisipatif kepala sekolah melibatkan faktor-faktor pendukung yang berasal dari guru, orang tua dan masyarakat yang disepakati melalui rapat. Partisipasi dari guru, orang tua dan masyarakat sangat penting

untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan di MTs Al Washliyah Titi Merah seperti ujian semester, ujian madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan wisuda serta kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Faktor pendukung penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan kepemimpinan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al Washliyah Titi Merah, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, antara lain:

1) Partisipasi Aktif Guru

Salah satu faktor pendukung utama adalah partisipasi aktif guru dalam rapat dan diskusi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di MTs Al Washliyah Titi Merah merasa dihargai ketika mereka diajak untuk memberikan masukan terkait kebijakan dan program sekolah.

2) Sikap Terbuka dan Komunikatif dari Kepala Sekolah

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sikap terbuka dan komunikatif kepala sekolah sangat penting dalam mendukung kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah yang selalu siap mendengarkan dan merespons ide, kritik dan saran dari guru menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dua arah.

3) Dukungan Kuat dari Orang Tua dan Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua dan masyarakat sering terlibat dalam diskusi dan memberikan dukungan penuh terhadap kebijakan kepala sekolah. Permana dan Karwanto menekankan bahwa dukungan dari *stakeholder* eksternal, (Permana & Karwanto, 2020) seperti orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil mendapat legitimasi dan dapat diimplementasikan dengan baik. Dukungan ini memberikan kepala sekolah dasar yang kuat untuk

menerapkan kebijakan partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

### 3. Faktor Penghambat Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah

Faktor penghambat kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan partisipatif merujuk pada berbagai tantangan atau kendala yang dapat menghalangi efektivitas implementasi model kepemimpinan ini. Kepemimpinan partisipatif menekankan keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, dan faktor-faktor penghambat dapat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan ini secara sukses.

Salah satu hambatan yang menonjol dalam penerapan kepemimpinan partisipatif di MTs Al Washliyah Titi Merah adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait dengan kondisi meja dan kursi di kelas yang tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa banyak meja dan kursi yang rusak, sehingga mengganggu proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa.

Sarana pembelajaran yang kurang memadai dapat menghambat penerapan kepemimpinan partisipatif. Ketika sarana seperti meja, kursi, buku, perangkat teknologi, atau materi pembelajaran tidak memadai, kepala sekolah mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan semua pihak. Ini bisa mengurangi kesempatan untuk melibatkan staf dan siswa dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis partisipasi, serta menghambat efektivitas strategi kepemimpinan partisipatif.

Kepemimpinan partisipatif, seperti yang dijelaskan oleh Hasibuan, membutuhkan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif dari seluruh anggota organisasi, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang melibatkan guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu syarat penting untuk menciptakan lingkungan tersebut. Namun, dengan kondisi meja dan kursi yang tidak memadai, kegiatan partisipatif menjadi sulit dilakukan. Siswa tidak bisa

belajar dengan nyaman, dan guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik, yang pada akhirnya menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tata usaha di MTs Al Washliyah Titi Merah, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat penerapan kepemimpinan partisipatif di sekolah tersebut adalah ketidakcukupan sarana dan prasarana. Meja dan kursi di ruang kelas yang sudah tidak layak pakai berdampak negatif pada kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini mengurangi keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas dan menghambat partisipasi aktif mereka, yang merupakan elemen penting dalam kepemimpinan partisipatif. Meskipun fasilitas di ruangan guru dan kepala sekolah mungkin lebih baik, kekurangan di ruang kelas tetap menjadi kendala signifikan. Kesimpulan ini didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan staf tata usaha, serta observasi langsung di lapangan. Harapan mereka adalah meningkatnya kerjasama antara pihak sekolah dan pemerintah supaya tercapai fasilitas yang memadai yang ada di sekolah tersebut.

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menurunkan motivasi dan semangat guru serta siswa. Mereka merasa bahwa upaya mereka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak didukung dengan fasilitas yang layak, yang pada akhirnya bisa mengurangi keinginan mereka untuk terlibat lebih aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di MTs Al Washliyah Titi Merah telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah mampu melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah dan komunikasi yang terbuka, sehingga tercipta suasana kerja yang demokratis, harmonis, dan kolaboratif.

Penerapan kepemimpinan partisipatif memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan staf, kualitas pengajaran, serta

prestasi belajar siswa. Guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme, sementara siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar dan prestasi akademik. Pemanfaatan teknologi juga membantu memperlancar komunikasi dan koordinasi antarwarga sekolah.

Faktor pendukung kepemimpinan partisipatif meliputi partisipasi aktif guru, sikap terbuka kepala sekolah, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan teknologi. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan tingkat partisipasi sebagian warga sekolah. Secara keseluruhan, kepemimpinan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmallunas, & Amri. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kepuasan Kerja Dan Menghormati Karyawan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perawat Di Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 294–305.
- Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1229–1237. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.750>
- Di, S., & Negeri, S. M. P. (2021). *Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di smp negeri*. 205–213.
- Ibrahim, A. E., Alfiah, L., & Roesminingsih, E. (2022). *IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF PADA PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19*. 12(01).
- Ibtidaiyah, D. I. M. (2019). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah*. 7, 48–63.
- Jaelani Jaelani, & Yayat Suharyat. (2022). Kepemimpinan Fil Qur'an wal Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan*

- Budaya, 1(6), 85–96.  
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43.  
<https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.  
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Manampiring, Magdalena, A., Nelwan, S., O., Uhing, & Yantje. (2021). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Pegadaian Persero. *Emba*, 9(3), 1277–1285.
- Menjadi, S., & Sekolah, K. (2020). *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 20(2), 402–409.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nurdianti. (2019). *Penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kab. Maros*.  
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16379/1.pdf>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Rosanah. (2019). Kepemimpinan Partisipatif, Dan Motivasi Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 6(3), 18–36.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.  
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2023). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 105–113.  
<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838>
- Semarang, K., PGRI, U., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Statistics, S., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Negeri, S. M. P., Semarang, K., Negeri, S. M. P., & Semarang, K. (2009). *Guru di Kota Semarang Universitas PGRI Semarang*. 31–46.
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.  
<https://doi.org/10.33084/antterior.v16i2.41>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Andri Astuti, Zahratul Afiyah, Septia Ningsih, Agus Pranata, & Ridho Tawakkal Jannah. (2022). Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 72–85.  
<https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29939>
- Syahza A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 76.

Tangngareng, T., Zulfahmi, Z., & Al-Anshary, F. M. (2021). Kepemimpinan Perspektif Hadis Nabi Saw. *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 1(1), 45–63.  
<https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.24586>

*TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP: Illustration In The Education Organization.* (n.d.).